



# JURNAL EKOBIS

JURNAL KAJIAN EKONOMI & BISNIS

VOLUME III NOMOR 2 JUNI 2020  
ISSN Cetak : 2614-3631 ISSN Online : 2720-9466

Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Informasi Grafik *Key Financial Variable* Pada BUMN Di Indonesia

**Khairunnisa, Feby Astrid Kesaulya, Weny Putri**

Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2016-2019)

**Mahdi Hendrich**

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kabupaten Ogan Ilir

**Muhammad Deni**

Analisis *Common Size* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019

**Sri Winarni, Nila Astria**

Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Listrik Prabayar (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) UIWS2JB UP3 Ogan Ilir ULP Indralaya)

**Tutik Pebrianti**

Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan/Ti Di Divisi SDM PT PSP

**Yussi Rapareni**

DITERBITKAN OLEH:  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SIAKHYAKIRTI PALEMBANG

---

Articles

**Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Informasi Grafik Key Financial Variable Pada BUMN Di Indonesia**

Khairunnisa, Feby Astrid Kesaulya, Weny Putri

1 - 15



**Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk (periode 2016-2019)**

Mahdi Hendrich

16 - 35



**Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kabupaten Ogan Ilir**

Muhammad Deni

36 - 48



**Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019**

Sri Winarni, Nila Astria

49 - 63



**Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Listrik Prabayar (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) UIWS2JB Up3 Ogan Ilir ULP Indralaya)**

Tutik Pebrianti

64 - 77



**Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan/Ti Di Divisi SDM PT PSP**

Yussi Rapareni

78 - 96



## **PENGARUH KAPITALISASI PASAR TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI GRAFIK *KEY FINANCIAL VARIABLE* PADA BUMN DI INDONESIA**

**Khairunnisa, Feby Astrid Kesaulya, Weny Putri**

[khairunnisa@ukmc.ac.id](mailto:khairunnisa@ukmc.ac.id), [feby@ukmc.ac.id](mailto:feby@ukmc.ac.id), [weny\\_putri@ukmc.ac.id](mailto:weny_putri@ukmc.ac.id)

Dosen Tetap Universitas Katolik Musi Charitas

### **ABSTRACT**

*This study aims to prove that there is an effect of market capitalization on the disclosure of key financial variable graph information. The key financial variable graph in this study is proxied by the EPS chart. This research was conducted in Indonesia using a sample of data from 20 BUMN listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The results of this study showed different results from the indications of previous studies. The results of this study indicated that market capitalization has no positive effect on the disclosure of key financial variable chart information. The greater the market capitalization does not increase the decision of BUMN in Indonesia to disclose the key financial variable graph in their annual report.*

*Keywords: Market Capitalization, Disclosure of Key Financial Variable Graph, Earning Per Share*

### **1. PENDAHULUAN**

Laporan tahunan wajib dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang *go public* di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melaporkannya pada Otoritas Jasa Keuangan, baik itu perusahaan swasta ataupun BUMN. Laporan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor dan salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, serta sebagai sarana untuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Desiyanto dan Fitriyani, 2015). Namun penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan tahunan pada umumnya tidak dibaca secara menyeluruh, karena laporan tahunan memiliki kandungan yang terlalu kompleks dan berisi terlalu banyak hal-hal yang *detail*, dalam keadaan demikian, kemungkinan yang paling diperhatikan oleh pembaca adalah grafik yang terdapat dalam laporan tahunan, dengan tampilan yang menarik secara visual (Andrenossa dan Sukartha, 2014).

Penyajian data keuangan dengan tampilan narasi dan tabel yang panjang membuat laporan terlihat kurang menarik, lebih sulit dipahami dan diterima oleh memori manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, pembaca laporan perusahaan berpendapat jika metode penyajian tradisional yang menggunakan teknik narasi dan tabular untuk memberikan

informasi akuntansi yang penting dianggap kurang efektif (Purwanto, 2010). Beattie dan Jones (1994) menyatakan bahwa, metode grafis dapat digunakan untuk menambah tingkat pemahaman pembaca dan secara bersamaan dapat pula meringkas informasi keuangan sehingga pemakai bisa memahaminya secara mudah dalam waktu singkat.

Sejak konvergensi IFRS, perusahaan dituntut untuk dapat mengungkapkan lebih banyak informasi dalam bentuk *voluntary disclosure* (Budisantoso & Suryanto, 2019). Beberapa perusahaan yang *go public* di Indonesia telah memilih untuk mengungkapkan informasi data kuantitatif dalam bentuk grafik pada ikhtisar laporan tahunan perusahaan, pengungkapan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk dari *voluntary disclosure*. Pengungkapan informasi dalam bentuk grafik untuk saat ini masih bukan *mandatory disclosure* yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Beberapa perusahaan telah memutuskan untuk menggunakan tampilan grafis pada laporan tahunannya, hal ini dilakukan agar para pembaca dapat memahami dengan lebih mudah terkait tren data keuangan dan mempersingkat proses pengambilan keputusan terkait data tersebut. PT Timah yang merupakan salah satu BUMN di Indonesia yang telah mengungkapkan grafik kinerja keuangannya, grafik tersebut tidak hanya diungkapkan pada laporan tahunan, tetapi juga pada situs resmi perusahaannya di bagian Hubungan Investor. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Timah mengharapkan bahwa pengungkapan ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan dari para investor.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan BUMN sebagai objek penelitian. Hal ini terkait dengan pengungkapan grafik yang dilakukan oleh PT. Timah untuk menarik perhatian investor. Selain itu, BUMN juga dipilih karena kemungkinan mereka untuk melakukan manajemen impresi akan lebih tinggi, BUMN akan berupaya untuk memberikan impresi yang lebih baik kepada dua pihak berkepentingan utama, yaitu investor dan pihak pemerintah.

Penelitian awal mengenai topik pengungkapan grafik pada laporan tahunan perusahaan banyak dilakukan di luar Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya mencoba untuk meneliti mengenai apa yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan grafik *key financial variable* ini pada laporan mereka. Beberapa peneliti meneliti apakah semakin baik kinerja perusahaan, semakin mereka akan mengungkapkan informasi grafik *key financial variable*, dan beberapa hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, semakin mereka akan mengungkapkan grafik *key financial variable* sebagai upaya untuk memberikan impresi yang baik kepada pembaca laporan tahunan.

Penelitian ini akan mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya untuk mencari tahu apa yang mempengaruhi perusahaan untuk memilih mengungkapkan informasi grafik *key financial variable* pada laporan tahunannya. Penelitian Andrenossa dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, semakin perusahaan akan mengungkapkan grafik *key financial variable* pada laporannya, penelitian Khairunnisa (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan grafik. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut, apakah hubungan tersebut berupa “pengaruh” dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi grafik *key financial variable*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017) menggunakan kapitalisasi pasar sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan harga saham di bursa saham dengan jumlah saham yang beredar. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar memiliki keterkaitan yang lebih luas terhadap para stakeholder, sehingga perusahaan akan memberikan laporan perusahaan yang lebih rinci (Indraswari dan Mimba, 2017).

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, cenderung akan mengungkapkan grafik *key financial variable*-nya di laporan tahunan sebagai *signal* positif. Semakin baik kapitalisasi perusahaan, semakin perusahaan akan mengungkapkan *signal* positifnya. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* dimana perusahaan rela mengeluarkan *cost* dalam menyampaikan informasi yang bukan *mandatory*, untuk diungkapkan sebagai *signal* positif agar dapat mempengaruhi keputusan pengambilan investor. Penelitian ini akan mencoba untuk membuktikan lebih lanjut apakah kapitalisasi pasar mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan grafik *key financial variable*, apakah semakin baik kapitalisasi pasar perusahaan, maka perusahaan akan lebih memilih untuk mengungkapkan grafik *key financial variable* pada laporan tahunannya.

Grafik *turnover*, *dividend per share*, dan *earning per share* merupakan grafik keuangan penting (KFV) yang sering digunakan dalam dokumen perusahaan selain grafik laba atau penjualan. Rahman, Hamdan, dan Ibrahim (2014) menyatakan bahwa grafik *earning per share* termasuk salah satu grafik yang sering ditampilkan pada laporan tahunan selain grafik laba tahunan. Namun, Uyar (2009) menemukan bahwa grafik EPS hampir tidak digunakan oleh 100 perusahaan teratas yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange* (ISE). Perbedaan hasil ini menjadi dasar penggunaan grafik *earning per share* sebagai proksi dari pengungkapan informasi grafik *key financial variable*. Berdasarkan fenomena pengungkapan grafik *key financial variable* yang bukan merupakan *mandatory disclosure* namun banyak ditampilkan dalam laporan tahunan di Indonesia, dan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan informasi grafik *key financial variable* pada laporan tahunan, dan saran penelitian sebelumnya di Indonesia, penelitian ini akan menguji pengaruh kapitalisasi pasar terhadap pengungkapan informasi grafik *key financial variable* di BUMN yang terdaftar di BEI.

## 2. TELAAH TEORI

### 2.1 *Signaling Theory*

Spence (1973) dalam penelitiannya mengembangkan *signaling theory* untuk menjelaskan masalah-masalah kesenjangan informasi di pasar tenaga kerja. Pada penelitian Spence (1973), para pelamar kerja akan melampirkan *signal* positif, misalnya mengenai pendidikan. Kalau mereka tidak memiliki *signal* yang positif, maka mereka tidak akan mengungkapkan *signal* tersebut, karena untuk mengungkapkan *signal* tersebut membutuhkan biaya dan pengorbanan (*signaling cost*).

Pada penelitian-penelitian selanjutnya, *signaling theory* juga digunakan untuk mengurangi kesenjangan informasi pada pasar barang-barang konsumen dan pasar saham (Morris, 1987). Kesenjangan informasi dapat dikurangi jika pihak yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan (pihak internal) dapat mengirim *signal* kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (pihak

eksternal). *Signal* akan membuat investor dan *stakeholder* lainnya menaikkan nilai perusahaan, dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan (Whiting dan Miller, 2008)

*Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk melaporkan secara sukarela ke pasar modal meskipun tidak ada peraturan yang mewajibkannya (Rahman, Hamdan, dan Ibrahim, 2014). Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan memainkan peran pensinyalan yang penting, pengungkapan ini memberikan informasi yang relevan mengenai kinerja dan kualitas perusahaan (Hamrouni, Miloudi, dan Benkraiem, 2015). Pengungkapan informasi grafik *key financial variable* merupakan *voluntary disclosure* bagi perusahaan *go public* di Indonesia. Pengungkapan dalam bentuk visual seperti grafik, diagram, tabel, gambar, dan foto-foto dianggap sebagai pengungkapan informasi yang lebih unggul daripada yang disajikan dalam bentuk tekstual, pengungkapan visual dianggap menyampaikan sinyal yang lebih kuat dan intens (Halim dan Jaafar, 2012).

*Signaling theory* berpendapat bahwa manajemen mengungkapkan dan menyorot informasi tertentu, tidak hanya untuk berkomunikasi tapi untuk mengesankan pengguna bahwa kinerja mereka luar biasa (Saad, Yahya, dan, Hussain, 2011). Setiap perusahaan dapat memilih untuk memberikan atau tidak memberikan *signal* atas kualitas yang sebenarnya kepada pihak eksternal (Connelly, Certo, Ireland, dan Reutzel, 2011). Semakin besar kapitalisasi perusahaan, semakin perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih rinci sebagai *signal* positif. Salah satu bentuk *signal* positif yang diungkapkan adalah pengungkapan grafik *key financial variable*, yang diharapkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor.

## 2.2 Manajemen Impresi

Manajemen impresi merupakan upaya rasional dari komunikasi perusahaan yang dikontrol dan dikelola, serta bersifat mempengaruhi dan persuasif (Mutmainah, 2011). Manajemen impresi adalah proses atau alat untuk membantu perusahaan mengisi kesenjangan antara situasi nyata dan status yang diinginkan (Wang, 2016). Dalam pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan, dapat dianalogikan bahwa manajemen impresi dapat dilakukan untuk mendapatkan kesan atas presentasi hasil pelaporan kepada pengguna informasi akuntansi (Zain, 2015). Kesan yang positif atas presentasi hasil tersebut diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Manajemen impresi mengacu pada proses di mana orang berusaha untuk mempengaruhi cara orang lain memandang mereka (Ariani, 2014). Suropto (2013) menjelaskan bahwa terdapat dua teknik manajemen impresi yang sering digunakan oleh manajer, yaitu teknik manajemen impresi penyembunyian dan teknik manajemen impresi atribusi. Teknik manajemen impresi penyembunyian (*concealment*) dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau menyamarkan berita negatif dan/atau menonjolkan berita positif. Teknik manajemen impresi atribusi dilakukan dengan cara lebih banyak mengaitkan raihan hasil yang dinilai positif ke faktor-faktor yang berada di dalam perusahaan dan lebih banyak mengaitkan raihan hasil yang dinilai negatif ke faktor-faktor yang berada di luar perusahaan (*self-serving attribution*).

Perusahaan menghadapi tekanan persaingan yang membatasi mereka untuk menerima pengakuan dari banyak pihak, terutama dari pihak investor. Manajemen impresi digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan citra seseorang, dan bagi suatu organisasi manajemen impresi terkait dengan mempertahankan legitimasi organisasi, memastikan kontrol atas status organisasi, dan menjamin eksistensinya terus berlanjut (Wills, 2008). BUMN akan berusaha untuk meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan manajemen impresi, salah satunya melalui pengungkapan informasi grafik *key financial variable* yang akan mempengaruhi keputusan investor.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

#### 1. Mather, Ramsay, dan Serry (1996)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mather, Ramsay dan Serry adalah untuk memberikan bukti dan penjelasan secara sistematis tentang penggunaan grafik dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan *go public* Australia. Berdasarkan hasil penelitian, untuk sampel dari 143 perusahaan, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengungkapan grafik KfV dengan kinerja perusahaan (H1). Hasil ini berbeda dengan yang ditemukan di penelitian Amerika Serikat dan Inggris. Namun, ketika sampel diklasifikasi berdasarkan kapitalisasi pasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan kecil (peringkat 51-150) secara signifikan lebih mungkin untuk memasukkan grafik KfV ketika kinerja mereka meningkat.

#### 2. Uyar (2009)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Uyar adalah untuk: (a) mengetahui sifat dan tingkat penggunaan grafik dari seratus perusahaan teratas yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange* (ISE), Turki, (b) membandingkan pola pengungkapan grafis di seluruh industri, dan (c) menilai korelasi antara pengungkapan grafis dengan variabel rasio *open-to-public*, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 75 persen perusahaan menggunakan grafik dalam laporan tahunan mereka. Jumlah rata-rata grafik yang terkandung dalam laporan tahunan adalah 8,6. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengungkapan grafis dengan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.

#### 3. Warganegara, Hutagaol, dan Bachrumsyah (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki selektivitas dan kualitas grafik keuangan di prospektus IPO Indonesia. Hipotesis pertama penelitian ini terkait dengan intensitas dalam penggunaan grafik dengan profitabilitas perusahaan IPO. Penelitian ini tidak menemukan bukti adanya hubungan antara penggunaan grafik KfV dengan kinerja perusahaan. Intensitas dalam penggunaan grafik perusahaan berkinerja baik sebanding dengan perusahaan berkinerja buruk.

#### 4. Rahman, Hamdan, dan Ibrahim (2014)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Hamdan, dan Ibrahim adalah untuk memperluas pemahaman tentang praktik pengungkapan grafis di perusahaan-perusahaan Malaysia. Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui sifat penggunaan grafik dalam laporan tahunan perusahaan Malaysia,

khususnya untuk mengetahui jenis grafik yang digunakan dan topik yang digambarkan. Tujuan kedua adalah untuk memeriksa kecenderungan pengungkapan informasi grafis selama periode tiga puluh tahun menggunakan periode interval sepuluh tahun (1974, 1984, 1994 & 2003). Di antara grafik KfV yang diungkapkan, grafik *profit*, *turnover*, dan *EPS* adalah variabel keuangan yang paling sering digambarkan, sedangkan grafik non-KfV lainnya yang populer adalah dana pemegang saham, total aset dan aset bersih berwujud per saham. Jumlah perusahaan yang mengungkapkan KfV tertentu mencapai antara sembilan sampai enam puluh dua persen.

#### 5. Andrenossa dan Sukartha (2014)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Andrenossa dan Sukartha adalah untuk mengetahui: (a) apakah terdapat hubungan antara penggunaan grafik *key financial variable* dengan perubahan kinerja perusahaan; dan (b) apakah distorsi *favorable* lebih banyak digunakan daripada distorsi *unfavorable*. Hasil penelitian menyimpulkan perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih cenderung untuk menggunakan grafik *key financial variable* pada saat kinerja perusahaan mengalami kenaikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin baik perubahan kinerja perusahaan, semakin meningkat pula penggunaan grafik *key financial variable* dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Selanjutnya, hasil penelitian menyatakan bahwa semakin meningkat perubahan kinerja perusahaan, semakin menurun penggunaan distorsi *favorable* dalam menggambar grafik *key financial variable* di laporan tahunan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

#### 6. Khairunnisa (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017) bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan informasi grafik KfV dengan ukuran perusahaan dan menganalisis penggunaan distorsi grafik di masing-masing klasifikasi ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan informasi grafik KfV dengan ukuran perusahaan, dan tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan antara penggunaan distorsi *favorable* dan *unfavorable* di masing-masing ukuran perusahaan. Pengungkapan informasi grafik KfV lebih banyak ditemukan pada laporan tahunan perusahaan besar. Perusahaan besar dan kecil tidak mencoba untuk melakukan manajemen impresi melalui penggunaan distorsi grafik *favorable* secara signifikan.

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

*Signaling theory* menjadi landasan yang dapat menjelaskan mengapa manajemen berusaha untuk mengungkapkan informasi grafik *key financial variable* secara sukarela. Perusahaan *go public* di Indonesia tidak diwajibkan untuk mengungkapkan informasi grafik *key financial variable* pada laporan tahunannya, namun beberapa perusahaan memilih untuk mengeluarkan *cost* lebih untuk menyampaikan *signal* positif berupa pengungkapan informasi grafik *key financial variable*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrenossa dan Sukartha (2014) mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, semakin meningkat pula penggunaan grafik *key financial variable* dalam laporan tahunan



perusahaan- perusahaan publik di Indonesia. Semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diduga bahwa semakin besar kapitalisasi pasar, perusahaan akan lebih memilih untuk mengungkapkan grafik *key financial variable* di laporan tahunannya. Berdasarkan *signaling theory* dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi grafik *key financial variable*.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sampel

Data-data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang akan diambil berupa laporan tahunan BUMN yang terdaftar di BEI. Periode pengambilan sampel adalah tahun 2017-2019.

#### 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BUMN yang tidak melakukan IPO atau *delisting* di BEI (IDX) pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2019, kriteria ini diperlukan karena terkait dengan kelengkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan, apabila perusahaan IPO atau *delisting* pada periode ini maka informasi yang dibutuhkan untuk data penelitian akan menjadi tidak lengkap.
2. Menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan perusahaannya, kriteria ini diperlukan agar data tidak bias karena perubahan nilai mata uang.

#### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi grafik *key financial variable*. Pengungkapan informasi grafik *key financial variable* adalah suatu keadaan ketika perusahaan mengungkapkan informasi grafik *key financial variable* pada laporan tahunan perusahaannya. Pengungkapan informasi grafik *key financial variable* pada penelitian akan diproksikan dengan pengungkapan informasi grafik EPS. *Earning Per Share* adalah informasi yang penting bagi investor, hal ini disebabkan karena EPS merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Diaz dan Jufrizen, 2014). EPS diperoleh dari perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan (Santoso dan Aditya, 2014).

Grafik EPS digunakan pada penelitian ini karena merupakan salah satu grafik keuangan penting yang sering diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan yang mengungkapkan grafik EPS pada laporan tahunan akan diberikan kode 1. Perusahaan yang tidak mengungkapkan grafik EPS pada laporan tahunan akan diberikan kode 0.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga per saham. Semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

### 3.4 Model Penelitian

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PG = a + b_1KP + \epsilon$$

Dimana:

PG = Pengungkapan Grafik EPS di laporan tahunan perusahaan

KP = Kapitalisasi Pasar yang diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga per saham.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Gudono (2012) bila variabel dependen dalam sebuah penelitian bersifat kategorikal (nonmetrik) dan variabel independen bersifat kontinyus maupun kategorikal alat analisis yang tepat untuk digunakan adalah analisis regresi logistik (ARL).

#### 1. *Goodness of Fit*

Terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran *goodness of fit* sebuah model dalam metode regresi logistik. Cara untuk menentukan *model fitness*, misalnya pengukuran menggunakan -2LL, Cox & Snell *Pseudo R*<sup>2</sup>, Nagelkerke *R*<sup>2</sup>, dan Hosmer and Lemeshow test (Gudono, 2012). Pada penelitian ini penentuan *goodness of fit* model akan menggunakan Hosmer and Lemeshow test.

#### 2. Uji Signifikansi Koefisien

- a. Penentuan signifikansi koefisien regresi dalam regresi logistik serupa dengan regresi biasa yaitu menggunakan skor t atau dengan kata lain  $H_A: \beta_i \neq 0$ . Hanya saja dalam regresi logistik, digunakan uji Wald dan skor (z) dihitung sebagai  $z = \left(\frac{b_i}{SEb}\right)^2$  dan mengikuti distribusi chi-square. Uji hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan metode ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1  
 Hasil Uji Normalitas Data

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,000	Tidak Berdistribusi normal

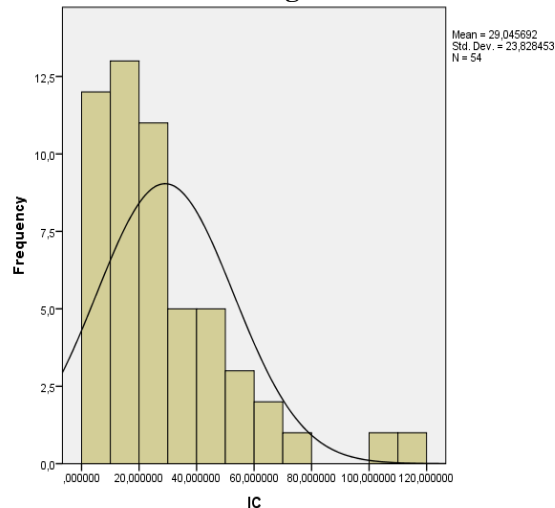
Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

adalah 0,000. Jadi pada pengujian normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal, untuk itu akan dilakukan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

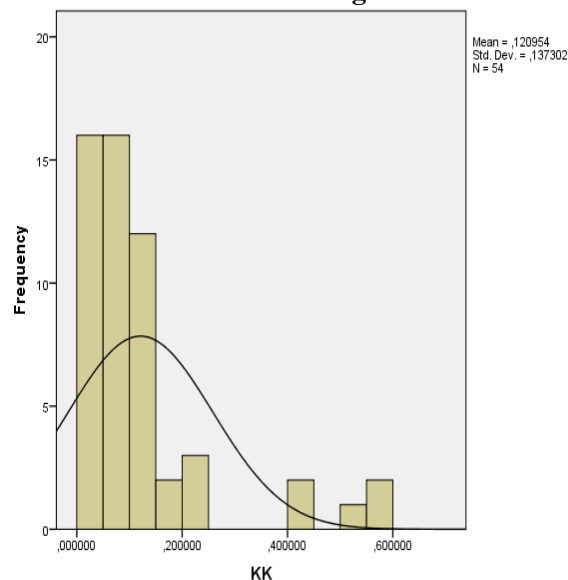
**a. Transform data**

Untuk melakukan tahap *Transform* data perlu diketahui terlebih dahulu bentuk histogram data.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram IC**



**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram KK**



Berdasarkan bentuk histogram yang telah di tampilkan dapat dilihat bahwa bentuk histogram untuk variabel *intellectual capital* (IC) dan kinerja keuangan (KK) berbentuk moderate positive skewness (SQRT). Setelah mengetahui bentuk histogram dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya untuk menguji kembali moderate

positive skewness adalah melakukan transform data dengan menggunakan bentuk transformasi SQRT.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Setelah Transform**

	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Unstandardized Residual	0,000	Tidak Berdistribusi normal

Sumber : *Output SPSS, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test,*

Berdasarkan hasil output SPSS untuk uji normalitas menggunakan metode Transform Data pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Jadi, pada pengujian normalitas menggunakan metode Transform Data maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan pengujian menggunakan metode Outlier.

**b. Outlier**

Setelah melakukan transformasi SQRT, ternyata data yang diuji juga tidak berdistribusi normal, sehingga langkah selanjutnya akan dilakukan uji outlier, total pengamatan sebanyak 54 data dimana data tersebut lebih kecil dari 80 sehingga dapat dikategorikan bahwa penelitian ini menggunakan data yang disebut data kecil.

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 41:2016). Uji outlier dilakukan dengan melihat nilai dari Zscore untuk sampel kecil maka standar skor dengan nilai >2,5 dinyatakan outlier Penghapusan data outlier (>2,5) maksimal 10% dari 54 sampel, jadi maksimal 5 data yang akan di buang. Berdasarkan dengan pertimbangan batas outlier yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini ditemukan terdapat data outlier. Setelah dilakukan uji outlier maka dilakukan pengujian normalitas kembali untuk melihat hasil distribusi data penelitian. Sehingga peneliti telah membuang data sebanyak 5 kali didapatkan hasil uji normalitas yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Setelah Outlier**

	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Unstandardized Residual	0,047	Tidak Berdistribusi normal

Sumber : *Output SPSS, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan tabel 4.3 untuk uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, pada Tabel 4.5 telah dilakukan pembuangan data sebanyak 5 kali tetapi dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,047. Artinya masih berada di dibawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian normalitas pada data yang telah dilakukan uji outlier ini masih juga tidak berdistribusi secara normal, sehingga pengujian dilanjutkan dengan tahap winsorizing data.

**c. Winsorizing 5%**

*Winsorizing* data adalah transformasi statistik dengan membatasi nilai ekstrim dalam data statistik untuk mengurangi efek kemungkinan data *outlier*. Metode *winsorize* digunakan dengan cara mengganti data atas dan data bawah sebanyak 5% dari total seluruh sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 49. Rumus yang digunakan dalam *winsorizing* data ini adalah sebagai berikut :  $k (n + 1) / 100$  sehingga jika dijabarkan  $0,05 (51+1) / 100 = 2,5$ . Maka dari hasil perhitungan persentil maka peneliti mendapatkan hasil 2,5 dan di bulatkan ke bawah menjadi 3 data. Sehingga data yang di gantika adalah 3 data dari atas dan 3 data bawah. dimasukkan ke data 50 dan 51 dari penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Normalitas Setelah Winsorizing 5%**

	<b>Asymp. Sig. (2- tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Unstandardized Residual	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : *Output SPSS, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian normalitas setelah menggunakan *Winsorizing* data 5% maka data berdistribusi secara normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang bearti lebih besar dari 0,05.

**4.1.2 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian berikutnya adalah uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas data atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer pada tingkat signifikansi 5%. Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Nilai Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
SQRT_IC	0,020	0,05	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS, Anova, Coefficients*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.5, dapat dilihat nilai Sig. VAIC lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. SQRT\_IC terjadi heteroskedastisitas.

**4.1.3 Uji Autokorelasi**

Sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode t-1.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Total Cases	43
Asymp. Sig ( 2-tailed)	0,000

Berdasarkan pada tabel 5.8 diatas yang merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *runs test*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka penelitian ini terjadi autokerlasi.

#### 4.2 Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengalami arah hubungan tersebut (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.6.**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized coefficient		
	B	Nilai t	Sig.
(Constant)	0,208	5,414	0,000
SQRT_IC	0,013	1,746	0,088

Sumber: *Output SPSS, Coefficients*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,208 + 0,013IC + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien *intellectual capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,088 > 0,05$ , sehingga tidak mampu menjelaskan hubungan dengan variabel independen terhadap dependen.

#### 4.3. Uji Hipotesis

##### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk melihat besaran kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat besaran koefisien totalnya. Jika (R<sup>2</sup>) yang diperoleh mendekati nilai 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel independen dengan variabel dependennya, dan sebaliknya jika (R<sup>2</sup>) semakin mendekati nilai 0 maka semakin lemah model tersebut menerapkan hubungan variabel independen dengan dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,263 <sup>a</sup>	0,069	0,046

Sumber: *Output SPSS, Model Summary*

Dari tabel dapat di lihat bahwa nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,046 atau 46% yang bearti sumbangan dari variabel independen dalam model regresi ini adalah sebesar 46% sisanya 54% tidak dapat di jelaskan karena tidak dimiliki dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model regresi dalam penelitian ini. hasil uji f dapat dilihat pada tabel 4.8 Sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

Keterangan	F	Signifikansi
<i>Regression</i>	3,047	0,088

Sumber : *Output SPSS, Anova*

Berdasarkan tabel 4.12 Dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,088. Berdasarkan hasil yang telah didapat, tingkat signifikansi sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak layak dalam variabel independen terhadap dependen.

#### 4.3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.9 Sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

Variabel	B	T	Signifikansi	Kesimpulan
SQRT_IC	0,013	1,746	0,088	Tidak signifikan

Sumber : *Output SPSS, Coefficients*

Berdasarkan tabel 4.13 telah diperoleh nilai t hitung untuk variabel *intellectual capital* sebesar 1,746 dengan nilai signifikansi sebesar 0,088. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,088 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang bearti *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis penelitian ini tidak terdukung hasil ini sejalan dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) dan Boedi (2008). Hasil ini tidak mendukung *resource based theory* yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan sumberdaya yang baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif saja sebenarnya tidak cukup untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan aset atau keunggulan kompetitif yang baik tetap diperlukan.

Tidak adanya dukungan terhadap hipotesis ini bisa juga dikarenakan data yang diolah belum terdistribusi dengan baik. Dari data yang diolah, kinerja keuangan perusahaan sampel cenderung lebih rendah daripada rata-rata kinerja keuangan yang dihitung dari statistik deskriptif yaitu 12%. Terdapat 40 sampel dari 55 sampel (72,7%) yang rata-rata kinerja keuangannya lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel sebagian besar sampel dalam penelitian ini belum menunjukkan pengelolaan aset atau

keunggulan kompetitif yang optimal. Pada hal pengelolaan aset menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Walaupun hasil yang didapatkan belum sesuai dengan teori bukan berarti *intellectual capital* tidak memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang penting diperhatikan bahwa *intellectual capital* perlu dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan untuk menciptakan *value added* yang dapat meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengelolaan *intellectual capital* belum optimal sehingga tidak mencerminkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan yang baik.

Data penelitian ini terjadi heterokedasitas kemungkinan terdapat bias pada penarikan kesimpulan dan hasil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan sektor lain untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Silviana dan Adrian Rahman (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). Universitas Pendidikan Indonesia. Alifia Puspita Dewi. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Skripsi.
- Andriana Denny. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat. hal 104.
- Chen et al. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. Journal of Intellectual Capital, Vol 6, Issue 2.*
- Dendawijaya dan Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faza, dan Hidayah. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSN: 1907-9109, Vol. VIII. No.2.
- Firmansyah R. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4. No.1. Pp.1-12.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, I. S. 2013. *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17. No. 1. Pp. 23-25
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin. (2008). Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Pulic, A. 2000. VAIC™ .An Accounting tool for IC Management, (Online ) (<http://www.measuring-ip.at/papers/ham.99txt.html>).diakses juni 2013



- Sharabati, A. A. A., Shawqi N. J., dan N. Bontis. 2010. "Intellectual Capital and Business Performace in the Pharmaceutical Sector of Jordan," dalam *Management Decision*. Vol. 48, No. 1. hlm. 105-131
- Sawajuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No.1, 35-57.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi hal 124.
- Solikhah, Bandingatus. 2010. "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: studi empiris dengan pendekatan simplistic specification", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rachmawati, D.A.D. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 1. Fakultas Erlangga, Jakarta.
- Ramadhania I.C., Tara W.S, Jelita L.F. 2015. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vol. 2, No.1, hal 1 – 18.
- Raesah. 2015. " Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013," dalam *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 3, No. 2, 430-444
- Ratna D.W. 2017. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 2. No. 1 (2017) 97-116 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346.
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual capital: Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta: Graha Ilmu.  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com) [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)